



Fundraising Berbasis Swadaya Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Mustakimah ¹⁾, Novan Ardy Wiyani ¹⁾

¹ Program Studi PIAUD, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Jl. A. Yani No.40A, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Setiap lembaga pendidikan ataupun lembaga apapun yang bergerak di bidang jasa memerlukan pembiayaan dalam kegiatan operasional lembaganya. Berbagai masalah yang dihadapi oleh lembaga terutama dalam hal keuangan dikarenakan masih sedikitnya perhatian pemerintah terhadap lembaga pendidikan swasta di daerah terpencil. Banyak cara ditempuh oleh yayasan penyelenggara pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang antara lain dengan menggunakan program fundraising berbasis swadaya masyarakat. RA Baitul Muttaqin dan yayasannya adalah salah satu dari banyak lembaga yang menggunakan program tersebut. Dalam menerapkan program tersebut RA Baitul Muttaqin menggunakan pola manajemen dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini dilakukan dengan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara lembaga pendidikan swasta yang berada di wilayah pedesaan dalam memperoleh tambahan pendanaan untuk memaksimalkan operasional lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Baitul Muttaqin lebih menonjolkan kegiatan fundraising dengan sistem donatur tetap bulanan kepada masyarakat sekitar yang berada pada taraf ekonomi menengah ke atas melalui kegiatan rutin setiap bulan. Dengan menerapkan metode fundraising, RA Baitul Muttaqin dapat beroperasi secara lebih baik dan terkendali kondisi pendanaannya.

Kata kunci: *fundraising*; pendidikan anak usia dini; swadaya masyarakat.

Community-Based Fundraising in the Implementation of Early Childhood Education

Abstract

Every educational institution or any institution engaged in the service sector requires financing for the operational activities of its institution. The various problems faced by institutions, especially in terms of finance, are due to the lack of government attention to private educational institutions in remote areas. Many ways have been taken by educational institutions to meet these needs, including by using non-government-based fundraising programs. RA Baitul Muttaqin and his foundation are one of the many institutions that use the program. In implementing the program RA Baitul Muttaqin uses a management pattern with planning, organizing, implementing and supervising processes. This research was conducted using a descriptive qualitative research method with a type of phenomenology. Data collection techniques are carried out by observation, documentation and interviews. The purpose of this research is to find out how private educational institutions located in rural areas obtain additional funding to maximize the institution's operations. The results of the study show that RA Baitul Muttaqin emphasizes fundraising activities with a regular monthly donor system to surrounding communities who are at the middle to upper economic level through routine activities every month.

Keywords: *fundraising; early childhood education; non-governmental organizations.*

PENDAHULUAN

Jalannya roda pendidikan dipedomani dan didukung oleh pendanaan. Itulah sebab pada setiap kegiatan yang akan dan sedang berlangsung dibutuhkan dana operasional untuk mendukung kelancarannya (Taha & Rodríguez-Vega, 2020). Bahkan dapatlah dikatakan mutu suatu kegiatan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh keberadaan dana operasional (Pratolo et al., 2020). Dana operasional pun menjadi sesuatu yang harus ada dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di jenjang pendidikan manapun dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga jenjang pendidikan tinggi (Kenno et al., 2021). Itulah sebab penggalan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan, seperti layanan pendidikan anak usia dini menjadi suatu keniscayaan (Bonomi Savignon et al., 2019).

Menyadari akan hal di atas maka RA Baitul Muttaqin Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas memanfaatkan masyarakat sekitar lembaga yang notabene menjadi jama'ah tetap di Masjid Baitul Muttaqin yang lokasinya berdampingan dengan RA sebagai sumber untuk menggali dana operasional (*fundraising*). Kegiatan *fundraising* dilakukan secara rutin setiap bulan dengan membagikan amplop yang telah diberi nama sesuai orang yang akan dituju dan setelah kurang lebih tiga hari amplop-amplop tersebut akan dikembalikan kepada pengurus lembaga ataupun dari bendahara lembaga mengambil langsung ke rumah pendonasi untuk selanjutnya jumlah uang dicatat dan dilaporkan kepada pengurus lembaga dan pengurus yayasan dan nantinya diolah sesuai dengan rencana kebutuhan yang telah disusun sebelumnya dalam RKARA bulanan.

Program *fundraising* berbasis swadaya masyarakat ditetapkan sebagai program utama oleh yayasan baitul Muttaqin Sirau untuk mendukung penyelenggaraan layanan PAUD di RA Baitul Muttaqin karena masih minimnya perhatian dari pemerintah terhadap lembaga pendidikan swasta yang berada di lingkungan terpencil sementara tuntutan secara mutu pembelajaran maupun mutu lulusan diharapkan sama dengan para alumni lembaga pendidikan yang berlokasi di kota-kota besar yang wali muridnya sebagian besar merupakan golongan ekonomi menengah ke atas dan bisa dikatakan cukup mudah bagi lembaga pendidikan tersebut untuk menarik biaya pendidikan dengan tarif yang cukup tinggi.

Sebagai bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan dewasa ini menjadi isu yang paling menonjol dikarenakan tingkat ekonomi masyarakat yang beragam tapi tuntutan proses dan hasil belajar di manapun anak menempuh pendidikan diharapkan untuk sama (Armawati & Rosadi, 2021). Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan kepada sekolah swasta juga menjadi faktor selanjutnya yang menyebabkan biaya pendidikan di sekolah swasta menjadi terkesan mahal (Syahbuddin, 2020). Padahal jika ditelisik lebih dalam itu dikarenakan pada lembaga pendidikan swasta semua pengadaan sarana prasarana hingga kegiatan operasional didanai oleh uang lembaga sendiri tanpa adanya campur tangan pemerintah sebagaimana sekolah negeri. Meskipun saat ini telah ada dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk tingkat Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal serta Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk tingkat dasar sampai tingkat atas yang berasal dari dana APBN namun tetap saja dana yang tersedia masih belum dapat memenuhi kebutuhan operasional dikarenakan tidak semua aspek dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dapat didanai menggunakan BOP/BOS (Bakti, 2020).

Pengelolaan sebuah lembaga dapat dikatakan sebagai system manajemen yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi atau *quality control* dari pihak-pihak

terkait sehingga tujuan dan program lembaga dapat terlaksana dengan baik. Manajemen keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Pengelolaan lembaga yang baik merupakan salah satu syarat utama dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini (Mutiarin et al., 2020). Pengelolaan keuangan sekolah menjadi sebuah rangkaian kegiatan yang membakukan keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pengeluaran, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Terkumpulnya uang dari program *fundraising* kemudian dikelola dengan system tersebut di atas menjadi sebuah tonggak keberlangsungan kegiatan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. Transparansi atau keterbukaan dalam pengelolaan keuangan yang didapatkan dari program tersebut menjadi faktor penting keberlangsungan program (Gaventa & McGee, 2013). Dengan adanya pelaporan berkala kepada setiap pendonasi akan dapat menjadi penarik minat untuk terus memberikan kontribusi secara rutin kepada lembaga tersebut. Setiap lembaga pendidikan selalu membutuhkan dana untuk setiap kegiatan operasionalnya baik untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran secara umum ataupun untuk pengembangan lembaga pendidikan tersebut yang berkaitan dengan penambahan aset dan mutu layanan.

Sebagai salah satu langkah yang diambil oleh pengelola lembaga, kegiatan ini akan semakin mempererat hubungan kerjasama dan manajemen yang konsisten untuk mencapai tujuan program lembaga karena sesuai dengan hakikatnya manajemen merupakan sebuah proses upaya memperoleh dan mendayagunakan dana yang telah diterima untuk semata-mata kepentingan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien. Hal tersebut diatas menjadikan penulis tertarik untuk menuangkan ke dalam bahasa tulisan agar nantinya dapat menjadi bahan bacaan dan rujukan bagi yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum dan secara khusus bagaimana manajemen *fundraising* lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Baitul Muttaqin Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas propinsi Jawa Tengah.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan topik tentang *fundraising* atau pendanaan lembaga pendidikan antara lain; Pertama, penelitian berjudul Analisis Sumber Dana Pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al Kautsar Kecamatan Medan Johor yang menyatakan bahwa Yayasan Perguruan Islam Al Kautsar memiliki sumber-sumber dana sekolah yang dapat dijadikan sebagai alasan bahwa Yayasan tersebut memiliki kemampuan untuk menjalankan roda pendidikannya dengan baik efisien sesuai tujuan yang diharapkan. (Ridwan & Sakdiyah, 2022). Kedua, Istiqomah dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Keuangan Sekolah di TK Aisyiyah Ahmad Dahlan *Full Day School* dengan hasil penelitian berupa data tentang berbagai sumber keuangan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut yakni dari Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP), Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dari pemerintah pusat dan BOSDA dari pemerintah daerah, Baitul Maal Watamwil yang ada di yayasan naungan lembaga pendidikan tersebut (Istiqomah, 2020). Ketiga, penelitian Tamam dimana dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa pendanaan Pendidikan adalah salah satu komponen penting yang memengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri, dimana pendidikan tidak mungkin akan beroperasi dengan baik jika tidak ada Kerjasama anantara komponen masyarakat yang ada dalam lingkungan lembaga (Tamam, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan dan fenomena secara jelas tanpa ada perlakuan dan tidak ada manipulasi terhadap objek yang diteliti (Sugiarti, 2020). Hasil temuan kemudian dikaji dalam konteks teoritis dan kemudian direfleksikan berdasarkan gagasan dan interpretasi peneliti (Moleong, 2010). Dari sisi ini kemudian akan diidentifikasi dan ditemukan seberapa besar usaha dengan metode fundraising dalam mensukseskan kegiatan operasional di Raudhatul Athfal Baitul Muttaqin Sirau. Proses ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan selanjutnya proses analisis data dilakukan dengan tahapan yang berkelanjutan dan berkesinambungan yakni; tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan sebagai proses pemilahan, pemerhatian dan pemutusan pada tahap penyederhanaan data dalam abstrak dan data yang telah tersaji dalam proses pengumpulan data di lapangan (Miles et al., 2018).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Primer menjadi subjek penelitian utama yang didapat melalui kegiatan observasi terhadap subjek utama yaitu kepala sekolah sebagai manajer dan bendahara selaku pengelola keuangan secara langsung ke lapangan yang akan menggambarkan fenomena yang diperoleh dalam bentuk kata-kata untuk nantinya diperoleh kesimpulan yang mengerucut pada satu titik penting yang sesuai dengan pokok bahasan. Hasil observasi dicatat secara sistemik pada setiap gejala yang muncul pada objek penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan kepada koresponden yang terkait seperti kepada guru, wali murid dan para pendonasi yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan menyiapkan terlebih dahulu bahan pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan jawaban yang ingin diketahui. Dokumentasi sebagai bagian dari proses rekam jejak pengumpulan data dalam bentuk foto, video, dan pencatatan hal penting. Adapun data sekunder diperoleh dari tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang sama untuk mendukung keabsahan kekuatan data primer melalui bahan media cetak seperti jurnal, buku, skripsi, makalah, buletin serta jenis tulisan lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Adapun langkah terakhir dalam metode pengolahan data adalah menyusun hipotesis kerja sebagai wujud profesionalitas rumusan pernyataan yang dihasilkan dari berbagai proses analisis data atau bias dikatakan sebagai finalisasi hasil penelitian yakni berupa kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait yang nantinya akan menggunakan data tersebut sebagai perbandingan (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

❖ *Fundraising* : Konsep dan Praktiknya di RA Baitul Muttaqin Sirau

Secara bahasa *fundraising* dipahami sebagai proses pengumpulan dana, hal ini bisa dikandung maksud bahwa bentuk uang, jasa ataupun barang dan hasil yang telah terkumpul digunakan untuk kelangsungan hidup orang banyak (Skinner, 2019). Dalam penelitian ini *fundraising* dilakukan untuk menjamin kegiatan operasional lembaga pendidikan usia dini di Yayasan Baitul Muttaqin Sirau dengan nama lembaga pendidikan anak usia dini yang sama dengan nama yayasan tersebut. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai kerangka konsep tentang suatu kegiatan penggalangan dana yang bersumber dari bentuk kedermawanan dan kepedulian masyarakat tentunya akan terkumpul sumber daya lain selain uang, bisa berupa barang jadi yang dihibakan untuk digunakan dalam kegiatan yang berlangsung di lembaga . Penggalangan dana dalam pandangan Islam identic dengan menghimpun dana yang

biasanya dilakukan oleh lembaga zakat, infaq sedekah dan wakaf yang dalam pelaksanaannya diatur oleh undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan di dalamnya banyak bab yang membahas tentang penggalangan dana dan penyaluran zakat. Disebutkan juga bahwa *fundraising* menjadi salah satu bentuk sumber dana yang sangat membantu keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan (Sormin & Samsidar, 2020).

Adapun metode yang biasa digunakan untuk melakukan kegiatan *fundraising* berbasis masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di RA Baitul Muttaqin Sirau antara lain dengan mengadakan acara yang mengundang berbagai tamu untuk datang ke acara-acara tertentu yang diikuti diisi oleh anak-anak RA Baitul Muttaqin dan anak-anak yang ada di lingkungan sekitar selaku alumni lembaga pendidikan tersebut dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh yayasan atau penyelenggara kegiatan sehingga setelah selesai acara dan dana terkumpul akan dapat langsung diterima, dikelola sendiri oleh yayasan tersebut atau bukan melalui lembaga pemerintah seperti yang tercantum dalam undang-undang tapi lebih kepada swadaya yayasan agar kemudian dapat digunakan sebagaimana yang telah menjadi tujuan awal secara langsung tanpa adanya biaya administrasi atau pembiayaan lain dalam pengelolaannya.

Menjadi sukarelawan dan orang dermawan *online* mungkin adalah salah satu pilihan bagi mereka yang memiliki harta berlebih atau sekedar ingin berbagi tanpa diketahui jelas identitasnya agar tidak terkesan pamer dan pendonasi merasa kenyamanan mereka saat beraktivitas tetap terjaga karena identitas yang tidak dibuka. Sejatinya kegiatan ini adalah sebuah ajakan untuk melakukan kebaikan demi kebaikan yang yang lainyang jika dikaitkan dengan ibadah menurut konteks keagamaan akan menjadi amal jariyah yang selalu mengalirkan pahala setiap kali dana atau apapun yang disumbangkan digunakan untuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang dilakukan oleh RA Baitul Muttaqin dan yayasannya dalam proses pengumpulan dana yang dikarenakan kekurangmampuan lembaga dalam hal keuangan, secara rutin setiap bulan yayasan melakukan kegiatan rutin yang akan dihadiri pendonasi dan kemudian akan dicatat jumlah donasi yang dikumpulkan, dilaporkan kepada pihak-pihak yang berwenang dan kemudian dialokasikan sesuai dengan kebutuhan lembaga yang telah disusun sebelumnya dalam rencana kegiatan dan anggaran belanja RA. Hal ini tentunya dapat dikatakan tidak selaras dengan apa yang dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa pemerintah mengatur semua hal yang membahas tentang hak dan kewajiban anak serta hak, kewajiban dan kewenangan orang tua terhadap anak dan segala macam hal yang berkenaan dengan itu yang harapannya dapat melindungi hak-hak anak supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan layak. Pertanggungjawaban yang menjadi titik pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana yayasan dan lembaga yang di dalamnya ada anak usia dini sedang dalam proses pendidikan untuk memberikan biaya pendidikan dan atau bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak usia dini yang berasal dari keluarga kurang dan tidak mampu secara ekonomi.

Kegiatan *fundraising* menjadi langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Baitul Muttaqin Sirau untuk mengumpulkan dana tambahan bagi operasional pendidikan dalam lembaganya. Diharapkan dengan adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak dalam segala prosesnya dan diharapkan pula tujuan dan program lembaga dapat terpenuhi, berjalan dengan lancar dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain di wilayah sekitar dari segi mutu layanan pendidikan serta mengembangkan citra baik lembaga di mata masyarakat yang lebih luas. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh RA Baitul Muttaqin adalah mengedarkan amplop yang telah diberi nama donator untuk kemudian ditarik kembali dalam

waktu tiga hari untuk kemudian dibuka bersama dalam forum rapat guru setelah sebelumnya dicatat dalam kartu donasi agar antara pendonasi dan pihak penarik saling transparansi nominal uangnya. Hal berikutnya yang dilakukan adalah dengan mengedarkan kotak amal pada setiap momen acara yang melibatkan masyarakat setempat dengan secara terbuka dan untuk selanjutnya pada akhir kegiatan akan diumumkan berapa uang yang didapat dari hasil kotak amal tersebut.

Pengisian kotak infak setiap hari Jumat juga rutin dilakukan atau menjadi program wajib bagi peserta didik yang belajar di RA dan kegiatan ini sebagai implementasi dari program kurikulum pengembangan nilai agama dan moral tentang sedekah dan suka berbagi dengan sesama. Salah satu pendidikan ruhiyah yang terdapat dalam kegiatan bersedekah adalah keinginan dan keyakinan yang kuat untuk mendapatkan pahala dari Allah atas perbuatan baiknya. Selalu menanamkan kebiasaan baik secara langsung serta keyakinan untuk selalu berprasangka baik akan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan kepada sesama. Selain itu juga dikarenakan bernaung di yayasan yang sama dengan Masjid terdekat maka isi dari kotak infaq masjid juga sebagian digunakan untuk keberlangsungan lembaga Pendidikan tersebut

Dari berbagai pengertian dan proses yang telah dilakukan oleh RA Baitul Muttaqin dapat disimpulkan bahwa *fundraising* merupakan rencana sebuah proses memberi pengaruh kepada masyarakat untuk mau melakukan amal kebaikan dengan memberikan sebagian kecil dari harta dan sumber daya yang dimiliki oleh orang-orang dalam sebuah kumpulan masyarakat untuk disampaikan kepada masyarakat atau kelompok dalam lingkungan mereka sendiri yang sedang memerlukan bantuan terutama dalam hal operasional pembelajaran di RA yang berkelanjutan

❖ **Swadaya Masyarakat : Konsep dan Praktiknya di RA Baitul Muttaqin Sirau**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia swadaya dapat diartikan pemberdayaan diri dalam masyarakat agar dapat melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bergantung pada pemerintah. Pada hakekatnya Setiap masyarakat baik secara luas sebagai Setiap lingkup wilayah masyarakat pasti menginginkan kesejahteraan dan kemakmuran yang dihasilkan oleh hasil jerih payah sendiri tanpa mengandalkan bantuan serta program-program yang menguntungkan salahsatu sisinya. Selama ini banyak pihak yang masih menganggap bahwa segala yang berhubungan dengan ruang lingkup pendidikan hanya sebatas hubungan antara guru dan pemerintah serta oknum-oknum tertentu yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Padahal sudah sangat jelas bahwa masyarakat dan Negara harus dapat bekerjasama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Wujud dari peran masyarakat sebagai upaya pengawasan, penciptaan suasana yang kondusif bagi proses pendidikan serta menghadirkan keteraturan social dalam lingkungan dan dapat pula berperan sebagai penyelenggara, sumber, pelaksana, pengendali mutu, dan sekaligus pengguna dalam meningkatkan kualitas dan mutu suatu lembaga pendidikan baik secara hasil maupun proses pelaksanaannya.

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat mulai dari tingkat desa sampai dengan pemerintahan pusat (Jamilah, 2019). Masyarakat bisa dikatakan sebagai pemegang peranan terpenting dalam sebuah penyelenggaraan lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan pemberi jasa yang mana penerima jasa tersebut adalah mereka yang berada dalam lingkungan lembaga pendidikan tersebut (Labaso, 2019). Jika kemudian ada kelompok masyarakat yang merasa tidak nyaman dengan adanya lembaga pendidikan di lingkungannya dan ini sangat bisa

dipastikan ada hal yang perlu diperbaiki dan diteliti dari kedua belah pihak agar nantinya terjadi keselarasan jalan serta saling mendukung dan menguntungkan satu dengan yang lain

Proses partisipasi atau peran serta masyarakat dalam lingkungan lembaga pendidikan tidak hanya terlibat dalam memberikan bantuan dana seperti yang dilakukan oleh RA Baitul Muttaqin dalam program *fundraising*-nya tapi juga memiliki kontribusi penting juga dalam menyediakan diri menjadi tenaga pengajar, mendiskusikan program dan pelaksanaan kurikulum, membicarakan kemajuan tingkat belajar masyarakat. Tokoh masyarakat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penentuan kebijakan yang mungkin perlu diambil jika ada masalah baru dengan fungsinya sebagai mediator, motivator, tutor, serta fasilitator yang akan memudahkan lembaga pendidikan dalam memutuskan sebuah perkara baru (Fajri & Mirsal, 2021). Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang ada di lingkungan yang masyarakat sekitar begitu peduli dan tanggap atas segala sesuatunya. Para guru akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dalam lingkungan sekitar baik secara profesi maupun tingkat moralitas. Orang tua sebagai bagian dari masyarakat tersebut mempercayakan anak mereka untuk dididik menjadi anak yang lebih baik dalam mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh anak akan sangat memberi pengaruh positif bagi lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan diri karena adanya dukungan penuh dari lingkungan sekitar.

Dalam konteks kebebasan atau otonomi daerah, sudah seharusnya penyelenggaraan pendidikan menjadi hak dalam lingkungan masyarakat tertentu untuk menentukan kebijakan dan program sendiri disesuaikan dengan kebutuhan lembaga masing-masing sehingga akan lebih mudah dipahami konten dan proses pelaksanaan pembelajarannya oleh para peserta didik (Rifa'i, 2017). Swadaya masyarakat yang diunggulkan oleh RA Baitul Muttaqin Sirau dalam kegiatan penggalangan dana atau *fundraising* menjadi bukti kemampuan dalam pengelolaan lembaga pendidikan secara menyeluruh dapat menjadi contoh positif bagi lembaga pendidikan lain yang secara semangat kemsyarakatan masih rendah

Masyarakat yang berada dalam lingkup lembaga pendidikan anak usia dini di RA Baitul Muttaqin Sirau sangat antusias untuk bersinergi saling membantu demi keberlangsungan lembaga dengan terus memberikan bantuan baik secara materi melalui status sebagai donatur tetap, donatur lepas ataupun sebagai pendukung kegiatan dengan memberikan bantuan tenaga ketika lembaga tersebut kekurangan tenaga saat proses pembangunan dan perbaikan sarana-prasaran meski tidak seratus persen gratis tapi dengan bayaran di bawah standar pekerja pada umumnya. Proses kegiatan belajar mengajar pasti akan terasa lebih nyaman jika lingkungan masyarakat sekitar lembaga saling mendukung satu sama lain. Anak merasa aman dan nyaman karena lingkungan juga merupakan faktor dari luar diri anak yang mempengaruhi proses perkembangan anak melalui penciptaan lingkungan yang ramah, sehat, aman dan nyaman baik secara fisik yang terlihat dan dapat digunakan untuk belajar oleh anak maupun psikis dimana anak merasa tenang dan senang saat belajar bersama.

❖ **Proses dan Pengelolaan Hasil *Fundraising* di RA Baitul Muttaqin Sirau**

Perencanaan menjadi langkah awal yang dilakukan oleh lembaga pendidikan RA Baitul Muttaqin beserta segenap pengurus dan anggota yayasan sebagai langkah persiapan yang ditujukan untuk mengacu pada tujuan lembaga dengan memepertimbangkan jawaban tentang apa saja yang harus dan perlu dikerjakan, mengapa perlu dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, siapa yang mengerjakan, kapan dilakukan dan dimana kegiatan akan dilaksanakan. Karena sedemikian rumit hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan ini berarti kegiatan tersebut tidak semestinya dilakukan seorang diri tapi

difikirkan melalui kegiatan musyawarah yang tersusun secara ilmiah dengan ketentuan disusun secara logis, sistematis, berdasarkan data yang bersifat empiric dan tidak mengada-ada, serta relevan dengan tujuan lembaga yang telah ditetapkan bersama. Langkah-langkah yang dilakukan dan proses perencanaan antara lain; menyusun visi misi dan tujuan lembaga yang dicantumkan juga dalam kurikulum yang diterapkan oleh lembaga, menetapkan indicator keberhasilan lembaga baik secara tersurat berupa tulisan hasil maupun mutu lulusan lembaga yang telah terbantu oleh program *fundraising*.

Hal berikutnya yang dilakukan dalam perencanaan adalah melakukan analisis secara internal pada seluruh personil yayasan dan lembaga untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan tiap personil nantinya saat menjalankan tugas dengan uji kompetensi pada profesi masing-masing dan tingkat keberhasilan dalam menjalankan profesi tersebut. Dikarenakan secara kepengurusan yayasan masih bersifat lokal maka sistem kekeluargaan masih dominan dalam menentukan arah kebijakan, dan mungkin ini menjadi salah satu titik kelemahan bagi RA Baitul Muttaqin.

Analisis eksternal dilakukan pada lingkungan sekitar lembaga yang antara lain yayasan tersebut telah menentukan arah afiliasi lembaga pada organisasi Nahdlatul Ulama. Menetapkan program sebagai acuan pergerakan dilakukan dengan menyusun skala prioritas kebutuhan dan juga skala prioritas gerakan. Dikarenakan sebagai lembaga pendidikan RA Baitul Muttaqin masih tergolong baru, maka yang menjadi prioritas utama adalah pemenuhan sarana prasarana. Program kerja yang disusun lebih menjurus pada pemenuhan kekurangan sarana dan prasarana RA. Menentukan personil pelaksana program dilakukan agar sesuai dengan bidang profesi pelaksana. Hal ini dikandung maksud agar saat melaksanakan tugas dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Langkah selanjutnya adalah pengorganisasian untuk menentukan sumber daya dan pengaturan cara kerjasama tim yang difungsikan untuk aktif dalam penugasan dengan tanggungjawab tertentu. Koordinator utama adalah Kepala RA Baitul Muttaqin Ibu HZN, Koordinator lapangan Ibu MSK selaku bendahara lembaga dan Ibu KHM selaku guru kelas sebagai pelaksana di lapangan dengan dibantu oleh beberapa wali murid dan tokoh diwakili oleh Ibu CHF. Pada tahap pelaksanaan setiap personil yang ditunjuk untuk melakukan kegiatan yang menggerakkan melalui perintah dan petunjuk tertentu yang dilakukan oleh koordinator utama selanjutnya mengalir kepada para tim pelaksana lapangan sehingga dapat dengan mudah juga menggerakkan hati para pendonasi untuk lebih banyak memberikan sedekah jariah dan yang belum menjadi donatur tetap juga tertarik untuk ikut berdonasi. Perlu diperhatikan dalam bergerak, tim juga harus memperhatikan tujuan kegiatan, rencana yang telah disusun, program-program yang ditetapkan, tugas pokok masing-masing personil, kerjasama dan prosedur kerja yang efektif dan efisien. Para petugas mendatangi rumah para pendonasi dengan memberikan amplop yang telah diberi nama sesuai nama pendonasi kemudian amplop dapat diambil langsung saat itu jika pendonasi menghendaki atau diambil kembali sesuai dengan janji kapan dapat kembali untuk mengambil amplop tersebut. Areamikina juga dengan pengedaran kotak amal dan macam tehnik *fundraising* lainnya.

Setelah semua kegiatan terlaksana langkah selanjutnya adalah evaluasi tentang keterlaksanaan program *fundraising*. Untuk mengetahui keberhasilan program maka yang menjadi tolak ukur adalah ketercapaian program sebelumnya (Junanto & Kusna, 2018). Menjadi tugas komite sekolah dan yayasan sebagai pengawas internal, hasil telah dapat melampaui atau paling tidak sama berarti dapat dikatakan program telah terlaksana dengan cukup baik namun ada catatan karean belum dapat menambah pemasukan seperti yang diharapkan dari tujuan program (Iskandar, 2019). Evaluasi dapat juga dijadikan sebagai

rujukan untuk nantinya melakukan perbaikan sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik dari sebelumnya serta untuk mengawasi kinerja masing-masing personil hingga apabila diperlukan akan dilakukan perubahan dan pergantian petugas pelaksana di lapangan (Nursam, 2017). Evaluasi dilakukan dengan melaksanakan kegiatan rapat koordinasi yang mengundang seluruh unsur yang terlibat dalam program secara berkala (tiap 3 bulan sekali). Ketua komite yang dalam hal ini adalah Bapak Bajuri meminta laporan dari semua anggota yang hadir untuk mengemukakan hasil kegiatan dan selanjutnya dilakukan evaluasi bersama agar jika terjadi ketimpangan dapat diminimalkan pada pelaksanaan program tiga bulan ke depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan tentang program *fundraising* berbasis swadaya masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan RA Baitul Muttaqin Sirau telah berhasil dan sangat membantu untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan operasional lembaga secara menyeluruh yang sebelumnya masih sangat kekurangan dan sulit untuk berkembang. Peningkatan yang signifikan dari pengadaan sarana prasarana yang lebih lengkap serta peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun karena kepercayaan masyarakat mulai muncul dengan adanya peningkatan layanan yang ditopang dari program *fundraising* berbasis swadaya masyarakat. Hubungan antara berbagai pihak terkait dalam penyelenggaraan pendidikan baik dari sektor pemerintah, masyarakat atau sector swasta dan orang tua siswa merupakan bagian integral yang sangat berpengaruh bagi peningkatan kesetaraan dan kualitas pendidikan dan secara keseluruhan akan berpengaruh juga terhadap mutu lulusan dari lembag.

Saran peneliti ditunjukkan untuk pemerintah baik tingkat daerah maupun nasional untuk lebih memperhatikan kondisi lembaga pendidikan yang berada di daerah terpencil dengan memberikan bantuan baik berupa dana tunai maupun barang tanpa dipersulit dalam proses mendapatkannya. Semoga RA Baitul Muttaqin semakin maju dan terus berkembang diiringi tetap dengan perbaikan manajemen pengelolaan keuangan yang menggunakan tata laksana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Armawati, A., & Rosadi, I. K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 410–417. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432>
- Bakti, S. (2020). Efektivitas Pendayagunaan Bantu Operasional Sekolah Dalam Anggaran Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Swasta dan Negeri. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4398>
- Bonomi Savignon, A., Costumato, L., & Marchese, B. (2019). Performance Budgeting in Context: An Analysis of Italian Central Administrations. *Administrative Sciences*, 9(4), 79. <https://doi.org/10.3390/admsci9040079>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Gaventa, J., & McGee, R. (2013). The Impact of Transparency and Accountability Initiatives. *Development Policy Review*, 31, s3–s28. <https://doi.org/10.1111/dpr.12017>

- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 114–123.
- Istiqomah, A. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day School. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 218–222.
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *INKLUSI*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Kenno, S., Lau, M., Sainty, B., & Boles, B. (2021). Budgeting, strategic planning and institutional diversity in higher education. *Studies in Higher Education*, 46(9), 1919–1933. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1711045>
- Labaso, S. (2019). Penerapan Marketing Mix sebagai Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan di MAN 1 Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 289–311. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-05>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis* (Fourth Edition). Sage.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Mutiarin, D., Fathani, A. T., Sakir, S., & Atmojo, M. E. (2020). Performance-Based Budgeting Review from Local Government Budget: West Sumatra in 2017-2018. *Journal of Governance and Public Policy*, 7(3). <https://doi.org/10.18196/jgpp.73133>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Pratolo, S., Sofyani, H., & Anwar, M. (2020). Performance-based budgeting implementation in higher education institutions: Determinants and impact on quality. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1786315. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1786315>
- Ridwan, A., & Sakdiyah, H. (2022). Analisis Sumber Dana Pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. *HIBRUL ULAMA*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.168>
- Rifa'i, Moh. (2017). Kebijakan Pendidikan Islam Dalam era otonomi daerah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 99–114. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.31>
- Skinner. (2019). The Rise and Professionalization of the American Fundraising Model in Higher Education. *Philanthropy & Education*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.2979/phileduc.3.1.02>
- Sormin, D., & Samsidar, S. (2020). Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 37–54. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1323>

- Sugiarti, Y. (2020). *Strategi Menulis Artikel Jurnal Bereputasi*. Rosda Karya.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syahbuddin, A. (2020). Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 62–69. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4396>
- Taha, A., & Rodríguez-Vega, G. (2020). Planning and Budgeting. In J. Hidalgo, J. Pérez-Fernández, & G. Rodríguez-Vega (Eds.), *Critical Care Administration* (pp. 21–41). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-33808-4_2
- Tamam, B. (2018). Reorientasi Dana Pendidikan dalam Membangun Mutu Sekolah. *Misykat al Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 1(2), 44–57. <https://doi.org/10.24853/ma.1.2.44-57>